

## DAMPAK POLA DIDIK ORANG TUA DALMA MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEJAK USIA DINI

Robi'atul Adawiah<sup>1)</sup>, Theresia Maghdalena Simatupang<sup>2)</sup>, Fisi Dwi Yunika<sup>3)</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: [2221220019@untirta.ac.id](mailto:2221220019@untirta.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengenai dampak pola didik orang tua untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai pola didik orang tua mempengaruhi pembentukan dan perkembangan karakter anak sejak dini. Penelitian ini lebih memfokuskan pada praktek yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Penelitian ini dilakukan kepada orang tua yaitu warga masyarakat di Komplek Depag, Ciwaru, Kota Serang, Banten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak orang tua yang memberikan kebebasan berekspresi kepada anak namun tetap dalam pengawasan. Pendidikan karakter yang baik, terutama yang berbasis agama dan moral. Dengan berbagai tantangan yang ada untuk memberikan dan mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini, tentu orang tua harus menerapkan alternatif lain. Secara keseluruhan, dalam membentuk karakter anak sejak usia dini sangat dipengaruhi oleh peran pola didik orang tua dan lingkungan. Orang tua perlu konsisten dan bijak dalam mendidik serta membimbing anak agar dapat mengembangkan karakter yang positif dan kuat pada anak sejak usia dini.

**Kata kunci:** Karakter, Orang Tua, Pola Didik.

**Abstract:** The aim of this research is to find out the impact of parental education patterns in shaping children's character from an early age. The problem in this research is that parents' education patterns influence the formation and development of children's character from an early age. This research focuses more on practices that are adapted to the needs and characteristics of the community. This research was conducted on parents, namely community residents in the Ministry of Religion Complex, Ciwaru, Serang City, Banten. This research uses qualitative methods, namely an approach that aims to understand phenomena or events experienced by research subjects. The results of this research show that many parents give their children freedom of expression but remain under supervision. Good character education, especially those based on religion and morals. With the various challenges that exist in providing and implementing character education for children from an early age, of course parents must implement other alternatives. Overall, shaping a child's character from an early age is greatly influenced by the role of parents' education patterns and the environment. Parents need to be consistent and wise in educating and guiding their children so that they can develop positive and strong characters in their children from an early age.

**Keywords:** Character, Parents, Education Pattern.

### 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Perkembangan seorang anak membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orang dewasa (Elan & Handayani, 2023:2952). Orang tua merupakan seseorang yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak. Dimulai dengan orang tua yang bertanggung jawab sebagai pendidik utama anak karena merekalah yang memulai kontak antara anak dan orang yang ada disekitarnya. Orang tua dapat memberikan pola didik di tahun-tahun awal dengan mengarahkan dan memimpin (Khairani, D., & Putra, E. D. (2021:2952).

Pola didik terbentuk dengan adanya suatu interaksi antara orang tua dan anak dalam proses pendidikan. Orang tua yang memberikan pola asuh yang baik adalah mereka yang mendorong anak-

anaknya untuk terus bertumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal, memiliki minat, mudah bergaul, dan berorientasi pada tujuan, serta memberikan contoh perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai positif.

Masa anak dibawah umur adalah tahap perkembangan yang kritis di mana seorang anak sangat responsif terhadap pengaruh dari luar. Orang tua perlu mencontohkan karakter yang baik dengan menerapkan tipe pola didik yang tepat karena meniru adalah salah satu cara anak belajar. Karakter adalah sikap dan tindakan anak yang ditunjukkan sehari-hari. Menurut Arumsari (2020:8), karakter yang baik ditandai dengan adanya kesesuaian pada aturan-aturan sosial yang ditetapkan di masyarakat, seperti norma agama, adat istiadat, dan budaya. Menurut Wartini & Riyanti (2018:21), pola didik orang tua dapat berdampak pada karakter awal anak. Pola didik yang baik ditunjukkan dengan pemahaman anak terhadap norma-norma sosial anak di lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Indonesia, pendidikan adalah hal wajib untuk memajukan anak. Pendidikan berperan dalam mengarahkan berbagai potensi alami yang dimiliki anak-anak sehingga mereka, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang optimal., (Pristiwanti, et all. 2022: 7911). Di sini, istilah "pendidikan karakter" mengacu pada upaya mengajar anak-anak untuk membuat pilihan moral dan mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari hingga dapat memberi dampak positif pada lingkungan mereka.

Salah satu aspek penting dalam pertumbuhan setiap individu yang akan mempengaruhi kualitas generasi berikutnya adalah pembentukan karakter pada anak sejak masih dini. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membentuk karakter anak yang unggul dan berintegritas. Oleh karena itu, untuk mendukung pembentukan karakter moral pada anak, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pola pendidikan yang seimbang. Sayangnya, tidak semua orang tua mampu untuk melakukannya. Ada berbagai aspek lain yang mengakibatkan hal ini terjadi, seperti orang tua yang bekerja terlalu keras dan memiliki kesibukan yang terlalu padat untuk memenuhi kebutuhan material anak, serta menghabiskan banyak waktu jauh dari keluarga, jauh dari rumah, sehingga tidak memiliki waktu untuk mengawasi perkembangan anak, atau bahkan tidak memiliki waktu untuk melakukan pendampingan. Fenomena yang saat ini semakin marak di Indonesia yaitu seorang ibu yang masih mempunyai anak dibawah umur juga bekerja, lalu anaknya diserahkan kepada orang lain. Misalnya, orang tua menggunakan jasa pengasuh untuk menjaga anaknya.

Pada hal tersebut mengakibatkan anak mengalami kekurangan kasih sayang dan perhatian sehingga tumbuh menjadi anak yang mempunyai karakter kurang baik karena mendapatkan pola didik yang kurang maksimal dari orang tua. Situasi ini masih banyak terjadi di Indonesia, dimana kedua orang tua bekerja. Dalam mengatasi masalah pengasuhan anak bagi kedua orang tua yang bekerja, khususnya orang tua yang masih memiliki anak kecil, memerlukan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan informasi akan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pengasuhan guna mengembangkan karakter anak sejak usia masih di bawah umur. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman orang tua secara signifikan mengenai keterkaitan tentang pola didik orang tua pada anak dan perkembangan karakter anak, mengingat pentingnya karakter dalam membentuk masa depan anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyelidiki dampak gaya pendidikan orang tua pada perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini. Permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimana pola didik orangtua mempengaruhi perkembangan karakter pada anak. Penelitian ini lebih memfokuskan pada praktek yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian terkait Dampak Pola Didik Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Usia Dini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan lainnya secara lebih menyeluruh dengan mendeskripsikan dalam bentuk narasi atau deskriptif dengan konteks khusus dan alami (Moleong, 2017:6).

Penelitian ini dilakukan kepada orang tua yaitu warga masyarakat di Komplek Depag, Ciwaru, Kota Serang, Banten. Tujuan pada penelitian ini untuk mengungkapkan suatu fenomena, kondisi dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis dampak pola didik orang tua dalam membentuk karakter anak sejak masih dini pada kehidupan mereka sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Tahap analisis yang dilakukan meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pola didik adalah aktivitas dalam rangka memelihara, mengasuh, mengarahkan, mengembangkan, dan mengajar anak sebagai persiapan menuju hari dimana mereka dapat menjadi dewasa dan mandiri. Yang mana, contoh atau sikap orang tua berdampak pada potensi genetik yang ada di dalam diri setiap individu, (Anisah, 2017:72). Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Roini (2018:23), pola didik orang tua dalam keluarga merujuk pada upaya yang diterapkan orang tua untuk membimbing, merawat, dan membina anak-anaknya secara konsisten. Jadi, peran pola didik orang tua mempunyai dampak penting untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak sejak dini. Hal ini disebabkan karena orang tua berperan sebagai panutan yang akan selalu anak jadikan contoh dalam bertingkah laku. Oleh karena itu, untuk membantu anak tumbuh dan membentuk karakter yang kuat, orang tua perlu menjadi teladan yang baik untuk mereka.

Penjelasan tersebut berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada masyarakat (orang tua) di Komplek Depag, Ciwaru, Kota Serang terkait dampak pola didik orang tua dalam membentuk karakter anak sejak usia dini di lingkungan keluarga. Pembentukan karakter sangat krusial untuk diberikan kepada anak sejak usia dini. Sebagai orang tua, penting untuk memanfaatkan masa keemasan anak guna memberikan pendidikan karakter yang positif. Dengan demikian, anak akan dapat mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupannya di masa depan, (Roini S, 2018:28). Salah satu informan mengatakan bahwasanya pola didik orang tua mempunyai dampak pada pembentukan karakter anak. Dimana apabila orang tua yang mempunyai karakter yang baik, mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-harinya sehingga anak melihat dan mendengar kemudian meniru hal tersebut maka dengan sendirinya terbentuklah karakter positif anak. Sebaliknya, jika orang tua tidak memberi contoh karakter positif, maka karakter anak akan terbentuk tidak baik pula. Hal ini dikarenakan anak merupakan peniru handal atas apa yang dilihat dan didengar dari orang-orang di lingkungannya.

Pentingnya pola pendidikan orang tua dan pengaruh lingkungan adalah dua dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi anak usia dini pada saat pembentukan karakter di tahun-tahun awal. Penting untuk dipahami bahwa Pendidikan anak usia dini terutama didapatkan berasal dari keluarga, karena karakter dan sikap pada anak dapat dipengaruhi oleh peran keluarga atau lingkungan mereka tinggal, (Latifah, 2020:110). Hasil temuan di lapangan pada penelitian terdapat implementasi pola didik orang tua untuk membentuk karakter anak sejak dini yang berbeda-beda. Banyak orang tua yang menerapkan pola didiknya yaitu dengan memberikan kebebasan pada anak dalam berekspresi dan berpendapat, namun masih tetap dengan pengawasan mereka. Hal utama yang orang tua ajarkan terhadap anak untuk membentuk moral atau karakter anak yaitu mengajarkan lebih banyak terkait pendidikan atau ajaran agama yang dianutnya. Hal-hal yang diajarkan adalah sifat kejujuran, kedisiplinan, cara beribadah, saling hormat menghormati, baik dalam bertutur kata, serta sikap moral lainnya.

Dalam menerapkan pola didik kepada anak sejak dini untuk pembentukan karakter anak khususnya yang mengarah pada hal-hal positif, tentu tidak mudah dan ada tantangan atau hambatan yang dihadapi. Salah satunya adalah dengan usia dininya yang masih menggebu-gebu dalam keingintahuannya akan berbagai hal, tentu anak ingin mencoba ini dan itu tanpa mengetahui baik atau tidaknya hal itu. Bahkan ketika diberitahu oleh orang tua akan hal apa yang tidak baik sekalipun anak ingin tetap mencobanya. Menurut salah satu informan yang diwawancara, dalam menangani hal itu perlu adanya alternatif lain dalam memberikan didikan kepada anak, seperti memberikan contoh, menasehati dengan pelan membicarakan

dari hati ke hati, tidak meniggikan suara, jangan tersulut emosi. Ketika seorang anak sedang berkonsentrasi pada sesuatu, ada kemungkinan ia tidak mengerti apa yang dikatakan orang tuanya. Pada kasus ini, hal yang perlu dilakukan oleh orang tua yaitu memanggil anak dengan lembut, hentikan aktivitasnya, dan lakukan kontak mata. Ini adalah cara lain untuk menghadapi anak yang tidak mengikuti instruksi atau mendengarkan orang tua mereka. Orang tua bisa memintanya untuk berbicara setelah matanya tertuju pada mereka. Dengan cara ini, anak akan lebih cenderung memperhatikan, memahami apa yang dikatakan orang tua, dan tidak mengabaikannya, (Rindawan, et all, 2020:60).

Anak dapat mengikuti apa yang diminta atau diperntahkan kepadanya apabila ia diajarkan dan diperintahkan dengan baik. Apabila ia mengetahui alasan kenapa harus menghindari hal negatif dan mengetahui akan hal positif apa yang harus dilakukan, dengan usianya yang masih dini akan tertanam karakter positifnya hingga kelak ia dewasa. Karakter anak akan terbentuk sesuai dengan apa yang dibiasakan, yang dilihat dan didengar dari lingkungannya sejak dini.

#### 4. KESIMPULAN

Pola didik orang tua mempunyai pengaruh penting untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak sejak usia dini. Orang tua sebagai teladan utama dalam kehidupan anak sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak melalui contoh-contoh yang mereka berikan pada kehidupan sehari-hari. Hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat di Komplek Depag, Ciwaru, Kota Serang, menunjukkan bahwa banyak orang tua yang menerapkan pola didik yang memberikan kebebasan berekspresi kepada anak namun tetap dalam pengawasan. Pendidikan karakter yang baik, terutama yang berbasis agama dan moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa saling menghormati, sering kali menjadi fokus utama dalam pola didik mereka.

Namun, tantangan dalam penerapan pola didik positif pada anak usia dini tetap ada. Rasa keingintahuan anak yang tinggi kerap kali menjadikan mereka ingin mencoba berbagai hal tanpa mempertimbangkan baik atau buruknya. Maka, orang tua harus menggunakan pendekatan yang lembut dan penuh pengertian, seperti memberi contoh yang baik, berbicara dari hati ke hati, dan menghindari emosi atau suara yang tinggi, untuk mengatasi perilaku anak yang mungkin tidak sesuai harapan.

Secara keseluruhan, dalam membentuk karakter anak sejak dini sangat dipengaruhi oleh pola didik orang tua dan lingkungan. Orang tua perlu konsisten dan bijak dalam mendidik serta membimbing anak agar dapat mengembangkan karakter yang positif dan kuat sejak dini, yang akan membantu mereka meraih kesuksesan di masa depan

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dengan berkat dan rahmat-Nya kami mampu menyelesaikan artikel penelitian ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada informan atau narasumber yaitu orang tua (masyarakat) di Komplek Depag, Ciwaru, Kota Serang yang membantu dalam proses penelitian ini. Dan tak lupa, terimakasih kepada dosen yang membimbing dan tim peneliti serta penulis artikel ini atas kerja sama, bantuan dan dukungannya. Akhir kata kami ucapkan terimakasih dan berharap artikel penelitian ini bermanfaat bagi semua.

#### 6. REFERENSI

- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 72.
- Arumsari, A. D. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Motoric: Media Of Teaching Oriented and Children*, 4(2), 8.
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2952.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003.

- Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2952.
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 110.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 6.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Siham, F. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 60.
- Roini, S. (2018). Peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter pada anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 23.
- Salafuddin, S., Santosa, S., Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah). *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 2953.
- Wartini, S., & Riyanti, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 21.